

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Definisi Hotel

Hotel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan; bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Menurut SK Menteri Perhubungan No. PM 16/PW 301/PHB 77 Tanggal 22 Desember 1977 pada bab I pasal 7 ayat a, Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan berikut makan dan minum.^[1] Hal ini juga sesuai dengan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi RI No. KM 37/PW. 340/MPPT-86 bahwa hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.^[2]

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hotel adalah suatu usaha jasa yang merupakan sarana pendukung kegiatan pariwisata yang didukung oleh tenaga kerja yang memiliki keterampilan di bidang perhotelan yang disediakan untuk memperoleh pelayanan, makanan, minuman dan fasilitas kamar.

2.1.2. Klasifikasi Hotel

Klasifikasi hotel merupakan pengelompokkan hotel berdasarkan kelas atau tingkatan yang didasarkan ukuran penilaian tertentu. Kriteria di Indonesia pada tahun 1970, pemerintah menentukan klasifikasi hotel berdasarkan penilaian-penilaian tertentu sebagai berikut:

- Luas bangunan
- Bentuk bangunan

- Perlengkapan dan fasilitas
- Kualitas pelayanan

Pada Tahun 1977, sistem klasifikasi yang telah ditentukan diganti menurut Surat Keputusan menteri Perhubungan No. PM.10/PW.301/Pdb – 77 tentang usaha dan klasifikasi hotel, klasifikasi hotel secara minimum didasarkan oleh :

- Jumlah kamar
- Fasilitas
- Peralatan yang tersedia
- Kualitas pelayanan

Dari penilaian tersebut, maka hotel di Indonesia digolongkan menjadi 5 (lima) kelas hotel, yaitu hotel bintang 1, hotel bintang 2, hotel bintang 3, hotel bintang 4, dan hotel bintang 5. Adapun klasifikasi hotel di Indonesia yang dikeluarkan oleh peraturan pemerintah, Deparpostel dan dibuat oleh Dirjen Pariwisata dengan SK:Kep-22/U/VI/78 tahun 1986 dapat dilihat pada **tabel 2.1** yaitu^[2] :

Tabel 2.1 Jenis Hotel

No	Golongan	Klasifikasi
1	Hotel Bintang Satu	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah kamar standar minimum 15 kamar - Kamar mandi didalam - Luas kamar standar minimum 20 m²
2	Hotel Bintang Dua	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah kamar standar minimum 20 kamar - Jumlah kamar suite, minimum 1 kamar - Kamar mandi dalam - Luas kamar standar minimum 22 m² - Luas kamar suite minimum 44 m²
3	Hotel Bintang Tiga	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah kamar standar minimum 30 kamar - Jumlah kamar suite minimum 2 kamar - Kamar mandi dalam - Luas kamar standar minimum 24 m² - Luas kamar suite minimum 48 m²

4	Hotel Bintang Empat	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah kamar standar minimum 50 kamar - Jumlah kamar suite minimum 3 kamar - Kamar mandi didalam - Luas kamar standar minimum 24 m² - Luas kamar suite minimum 48 m²
5	Hotel Bintang Lima	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki 3 tingkatan yaitu Palm, Bronze, dan Diamond - Jumlah kamar standar minimum 100 kamar - Jumlah kamar suite minimum 4 kamar - Kamar mandi didalam - Luas kamar standar minimum 26 m² - Luas kamar suite minimum 52 m²

2.1.3. Jenis Hotel

Jenis hotel berdasarkan dari lokasinya, diantaranya sebagai berikut:

1. *City Hotel* atau Hotel kota yaitu hotel yang lokasinya berada di perkotaan, biasanya hotel ini ditujukan untuk masyarakat yang bertujuan untuk tinggal sementara atau tinggal dalam jangka waktu yang relatif pendek, city hotel sering disebut dengan transit hotel sebab sering dihuni oleh pelaku bisnis.
2. *Residential Hotel* yaitu hotel yang lokasinya berada di daerah pinggiran perkotaan yang jauh dari keramaian, akan tetapi cukup mudah untuk dapat mencapai berbagai tempat kegiatan usaha. Residential hotel ini biasanya berlokasi di daerah yang tenang sebab ditujukan untuk masyarakat yang ingin menginap dalam jangka waktu yang relative lama.
3. *Resort Hotel* yaitu hotel yang lokasinya berada di daerah pegunungan atau di tepi-tepi pantai dan lain-lain. Resort hotel ini ditujukan untuk masyarakat yang ingin menginap atau beristirahat pada hari libur dan bagi yang ingin berwisata.
4. *Motel* yaitu singkatan dari Motor Hotel yang lokasinya berada di pinggiran atau sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya ataupun dengan lokasi lainnya, bisa juga di pinggir jalan raya dekat dengan batas

kota besar. Motel ditujukan untuk tempat istirahat sementara bagi orang yang melakukan perjalanan yang cukup jauh dengan menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum. Karena itu motel selalu menyediakan garasi untuk kendaraan-kendaraan pribadi.

5. *Beach Hotel* yaitu suatu hotel yang lokasinya berada di dekat pantai.
6. *Mountain Hotel* yaitu suatu hotel yang lokasinya di daerah pegunungan.
7. *Bandara Hotel* yaitu hotel yang berada di dekat bandar udara utama.

2.2. Studi Banding dan Studi Banding Pustaka

2.2.1 Park Royal Hotel Singapore



Gambar 2. 1 Park Royal

Sumber <https://www.archdaily.com/363164/parkroyal-on-pickering-woha-2> diunduh 25 Januari 2019

Hotel Park Royal dapat dilihat pada **gambar 2.1**, terletak di pusat Kota Singapura dan terhubung dengan pusat perbelanjaan bersejarah. Gedung dengan 12 lantai ini dilengkapi dengan berbagai aspek hemat energi, seperti penggunaan pencahayaan otomatis, sensor gerak dan hujan, penampungan air hujan dan mekanisme daur ulang. didesain oleh WOHA Architect, salah satu konsultan terkenal di Singapura. Berada ditengah kota hotel tersebut menjadi ikonik bagi para wisatawan internasional. Bangunan ini juga berada dilahan terbatas membuat hotel ini tidak mempunyai ruang terbuka hijau pada site, sehingga ruang terbuka hijau diterapkan kedalam bangunan hotel tersebut. Hotel yang dikelilingi oleh vegetasi

disekitar fasadnya ini termasuk kedalam konsep *biophilic design*. Ruang terbuka hijau diterapkan kedalam desain bangunan, sehingga hotel tersebut dinilai mampu menciptakan bangunan yang ramah lingkungan terutama untuk para pengunjung hotel tersebut dapat dilihat pada **gambar 2.2**.



Gambar 2. 2 Park Royal

Sumber <https://www.archdaily.com/363164/parkroyal-on-pickering-woha-2> diunduh 25 Januari 2019

Vegetasi yang ada di sekitar gedung juga dapat bekerja untuk menyerap panas dan menjaga dinding tetap sejuk. Untuk dapat menyiram area ruang terbuka hijau, hotel tersebut memanfaatkan air hujan untuk menyiram tanaman. Air hujan tersebut ditampung ke dalam tangki 'greywater' untuk mengairi seluruh taman, dan tanaman tersebut diairi dengan sistem irigasi yang didorong oleh gravitasi. Bangunan ini juga didesain untuk tidak hanya melindungi tumbuhan dalam lingkungan perkotaan saja tetapi dapat memperbanyak tumbuhan tersebut dapat tumbuh di iklim yang tropis.



Gambar 2. 3 Park Royal

Sumber <https://www.archdaily.com/363164/parkroyal-on-pickering-woha-2> diunduh 25 Januari 2019

Pada bagian interior hotel ini menggunakan konsep biomorfik yaitu analogi pola alam. Dimana konsep tersebut diterapkan diantaranya pada tembok dengan mengaplikasikan tanaman dimana tanaman tersebut seperti lumut yang berada dipohon, bentuk tembok di beberapa ruangan terinspirasi seperti bentukan batu pada hulu sungai, bentukan plafond juga mengadopsi bentukan dari alam seperti bentukan dari batu, dan warna dan pola keramik menyerupai bentukan alam seperti bebatuan di sungai. Bagian interior dapat dilihat pada **gambar 2.3**.

Material yang digunakan pada bangunan ini terutama interior juga sama yaitu menerapkan konsep analogi alam dengan material diantaranya yaitu kayu, vegetasi, dan batu alam. Dengan menerapkan konsep tersebut membuat hotel ini berbeda dengan hotel lainnya yang ada di Singapura juga menjadi ikonik karena mengaplikasikan tanaman pada kulit dan didalam bangunan sehingga pengunjung ketika menginap di hotel ini memiliki kesan sedang berada di alam atau hutan yang memiliki hawa sejuk dan tenang serta tidak merasakan cuaca panas di Singapura.

2.2.2 Hotel Jakarta, Amsterdam



Gambar 2. 4 Hotel Jakarta

Sumber : <https://www.archdaily.com/899081/hotel-jakarta-search> diunduh 25 Januari 2019

Hotel Jakarta terletak di Kota Amsterdam, Belanda. Hotel ini berkonsep *public programming and sustainability*, dimana hotel tersebut memiliki taman subtropis didalamnya. Taman tersebut berfungsi sebagai pengatur suhu di musim panas dan musim dingin. Material yang digunakan pada bangunan ini didominasi oleh kayu. Pada bagian dalam hotel ini memadukan alam dimana terdapat taman ditengah – tengah hotel. Taman tersebut berada didalam hotel dikarenakan lahan

yang terbatas juga untuk meminimalisir meredam suara yang ditimbulkan berasal dari sungai yang ada disamping hotel sehingga pengunjung tidak terganggu dan tetap dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan selama menginap. Hotel Jakarta Amsterdam dapat dilihat pada **gambar 2.4**.

Hotel ini juga termasuk kedalam biofilik karena mengaplikasikan tanaman pada bangunan, material berasal dari alam dan untuk melindungi ekosistem dilingkungan sekitar sungai. Tanaman didalam hotel juga berfungsi sebagai ruang komunal untuk pengunjung ketika sedang bersantai karena diarea eskterior hotel tidak terdapat taman. Bagian interior hotel dapat dilihat pada **gambar 2.5**.



Gambar 2. 5 Hotel Jakarta

Sumber : <https://www.archdaily.com/899081/hotel-jakarta-search> diunduh 25 Januari 2019

Nama dan penggunaan taman juga tersinspirasi dari iklim tropis di Indonesia, dimana nama hotel diambil dari nama ibu kota Indonesia yaitu Jakarta, lalu material dan vegetasi juga menyerupai hutan – hutan iklim tropis yang ada di Indonesia. Taman tersebut seperti hutan didalam kota dimana taman tersebut berada diarea plaza dari hotel lalu atap yang digunakan pada daerah plaza ini adalah skylight. Skylight ini juga berguna untuk pencahayaan alami untuk bagian dalam bangunan dan berguna juga untuk tanaman tersebut terkena sinar matahari sehingga tanaman tersebut tetap tumbuh dan sejuk. Interior kamar dapat dilihat pada **gambar 2.6**.



Gambar 2. 6 Hotel Jakarta

Sumber : <https://www.archdaily.com/899081/hotel-jakarta-search> diunduh 25 Januari 2019

Penerapan bagian interior hotel menggunakan penerapan konsep biofilik yaitu analogi pola alam yaitu penggunaan material bisa dilihat pada gambar 8.6 dimana dinding, plafond, dan furniture dari material kayu. Pemakaian material ini juga memanfaatkan view hotel yang berada disekitaran sungai secara berkesinambungan sehingga pengunjung merasa seperti berada di alam terbuka, merasa sejuk, dan tidak stress.



Gambar 2. 7 Hotel Jakarta

Sumber : <https://www.archdaily.com/899081/hotel-jakarta-search> diunduh 25 Januari 2019

Di setiap sisi bangunan kamar memiliki ruang eksterior tertutup pribadi yang berfungsi sebagai naungan struktural. Tirai kaca berlapis tunggal dari balkon ini menyangga suara bising dan melindungi dari angin kencang karena lokasi yang terbuka di dekat sungai. Penggunaan material kaca pada hotel ini juga dimaksudkan untuk keselaran seperti air sungai dan langit sehingga ketika langit cerah kaca pada hotel juga dapat berubah warna sesuai warna langit. Bagian eksterior hotel dapat dilihat pada **gambar 2.7**.

2.2.3 Alila, solo



Gambar 2. 8 Alila, Solo

Sumber : <https://www.tripzilla.id/hotel-ramah-lingkungan-di-indonesia/12364> diunduh 26 Januari 2019

Hotel Alila berada ditengah Kota Solo, hotel ini menjadi pusat perhatian bagi para pejalan kaki dan pengguna jalan karena terlihat kontras dimana hotel tersebut menjulang tinggi dibandingkan bangunan disekitarnya namun pada area fasad terdapat vegetasi yang menghiasi bangunan ini.. hotel ini termasuk kedalam konsep desain biofilik, dimana bangunan ini mengaplikasikan tanaman diluar dan didalam bangunan. Penerapan alam tersebut menerapkan konsep analogi pola alam dengan konsep material alam. Material alam ini dimaksudkan material yang berasal dari alam.



Gambar 2. 9 Alila Solo

Sumber : <https://www.tripzilla.id/hotel-ramah-lingkungan-di-indonesia/12364> diunduh 26 Januari 2019

Dimana pada luar bangunan atau eksterior hotel ini menggunakan tanaman lier kuan yu yang mengadaptasi seperti alam di hutan, tanaman tersebut dapat menjalar

tumbuh pada dinding sehingga tanaman tersebut dapat meminimalisir debu dan suara bising yang berasal dari jalan raya.. Material pada dinding fasad juga menggunakan material berasal dari alam yaitu batu alam. Gambar Hotel Alila Sola dapat dilihat pada **gambar 2.8**.

Pada bagian area plaza, hotel ini juga memiliki ruang penerima yang cukup besar, hal ini berguna untuk meminimalisir udara sehingga suhu ruangan didalam hotel tetap terasa sejuk dan nyaman. Pada bagian penutup atap plaza menggunakan atap skylight, atap ini juga bertujuan untuk menerima sinar matahari sehingga mengurangi penggunaan cahaya buatan. Area plaza dapat dilihat pada **gambar 2.9**.

Gedung ini juga memiliki konsep desain *sustainability development* yang hemat energi dan ramah lingkungan. Material yang digunakan pada fasad utama menggunakan batu alam. Hotel ini juga memiliki sistem pencahayaan alami, dan sirkulasi udara alami sehingga para pengunjung dan pengguna didalamnya tidak merasakan panas.

Alila juga telah menerapkan konsep keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam tahap pembangunan hingga operasionalnya. Termasuk di antaranya dengan menggunakan material daur ulang hingga pengelolaan air limbah yang berwawasan lingkungan. Penggunaan utilitas dan *equipment* yang *high efficiency*, penggunaan material di Hotel Alila Solo yang ramah lingkungan serta manajemen air limbah yang dikelola menggunakan STP (*Sewage Treatment Plant*) menjadikan air limbah dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi pengairan untuk siram taman dan cooling tower sehingga tak perlu dibuang ke saluran riol kota.

Pada bagian interior hotel ini juga menerapkan konsep analogi pola alam dimana material yang digunakan berasal dari alam seperti kayu dan batu alam pada bagian kamar mandi. Penggunaan material ini juga bertujuan untuk menyeimbangi suhu didalam kamar sehingga pengunjung tetap merasa sejuk dan nyaman. Pemilihan warna juga sesuai dengan warna alam tidak terlalu cerah dan kontras

sehingga dapat bermanfaat bagi mood pengunjungnya. Interior kamar dapat dilihat pada **gambar 2.10**.



Gambar 2. 10 Alila Solo

Sumber : <https://www.tripzilla.id/hotel-ramah-lingkungan-di-indonesia/12364> diunduh 26 Januari 2019

2.2.4 Greenhost Boutique Prawirotaman, Yogyakarta



Gambar 2. 11 Greenhost Boutiqe

Sumber : <https://www.tripzilla.id/hotel-ramah-lingkungan-di-indonesia/12364> diunduh 26 Januari 2019

Hotel yang terletak di Yogyakarta ini mengusung konsep agriculture yang menggabungkan antara pertanian dengan keterampilan dalam satu bangunan. Terdapat kebun hidroponik pada interior hotel ini yang terdapat pada area balkon di tiap lantai, membuat suhu ruangan didalam hotel menjadi sejuk dan nyaman. Hotel ini juga termasuk kedalam konsep biofilik dimana material yang digunakan berasal dari alam. Penerapan konsep pada hotel ini juga disebut analogi pola alam dimana material yang digunakan juga berasal dari alam. Bangunan hotel dapat dilihat pada **gambar 2.11**.



Gambar 2. 12 Greenhost Boutiqe

Sumber : <https://www.tripzilla.id/hotel-ramah-lingkungan-di-indonesia/12364> diunduh 26 Januari 2019

Pada bagian dalam hotel ini memiliki kolam renang yang dikelilingi oleh tanaman hidroponik yang berada disetiap balkon lantainya. Hal ini bertujuan untuk pengunjung dapat merasa berenang seperti berada di sungai hutan. Atap penutup pada area kolam renang juga menggunakan *skylight*, dengan tujuan untuk sinar matahari dapat masuk kedalam bangunan serta mengurangi cahaya buatan. Interior hotel dapat dilihat pada **gambar 2.13**



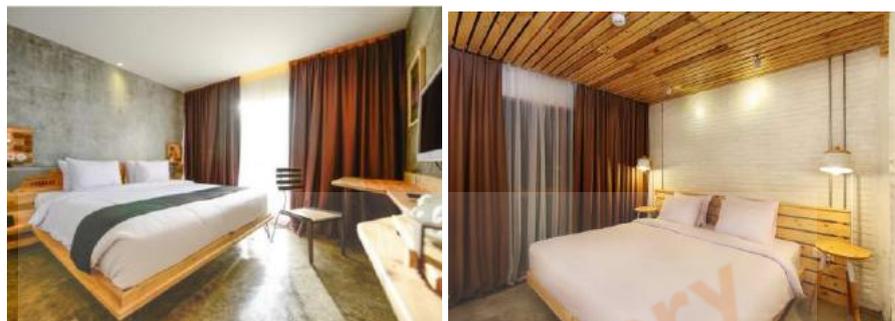
Gambar 2. 13 Greenhost Boutiqe

Sumber : <https://www.tripzilla.id/hotel-ramah-lingkungan-di-indonesia/12364> diunduh 26 Januari 2019

Dibagian dalam hotel terdapat area restoran dengan berada disamping kolam renang. Restoran ini juga mengaopsi bentukan alam dimana tempat ini bermaterialkan alam seperti kayu dan batu alam. Juga dilaraskan dengan penambahan taman sehingga pengunjung berkesan seperti makan di alam terbuka. Restoran juga berfungsi sebagai ruang penerima pada plaza hotel ini, dengan

ukuran yang luas membuat ruangan plaza menjadi sejuk dan nyaman karena terdapat *cross ventilation*.

Pada bagian interior kamar, penerapan desain juga menggunakan analogi pola alam dengan material yang berasal dari alam. Material tersebut terdiri dari kayu dan batu alam. Material juga berkesinambungan dengan alam disekitar hotel tersebut berada seperti batu-batuan dari candi yang ada di Yogyakarta.



Gambar 2. 14 Greenhost Boutique

Sumber : <https://www.tripzilla.id/hotel-ramah-lingkungan-di-indonesia/12364> diunduh 26 Januari 2019

Penerapan material juga diterapkan pada plafond, dan furniture dari kayu. Lalu dinding memakai beton yang diekspos sehingga menimbulkan kesan ruangan tetapa dingin. Pemilihan warna pada material juga mengikuti warna alam tidak kontras sehingga membuat pengunjung nyaman dan tenang. Bagian interior kamar dapat dilihat pada **gambar 2.14**.

2.2.5. El Royale Hotel Bandung



Gambar 2. 15 El Royal

Sumber : <https://google.com/el-royale-hotel> diunduh 26 Januari 2019

eL Royale Hotel Bandung Ex Grand Royal Panghegar, adalah hotel berbintang 4 yang terletak di jantung kota Bandung dan dikelilingi oleh pusat bisnis juga hiburan, posisinya cukup strategis karena hanya 100 meter dari jalan Braga yang terkenal dengan pertokoan peninggalan tempo dulu, pusat kuliner dan hiburan. Dilengkapi dengan Ballroom yang berkapasitas maksimal untuk 2.000 pax serta banyaknya jumlah meeting room berkapasitas kecil. Pada tahun 2017 Grand Royal Panghegar Hotel Bandung berganti nama dan Re-Branding menjadi eL Royale Hotel Bandung dengan Tagline Sundanese Hospitality dan launching pada bulan Juli, Kini eL Royale Hotel Bandung hadir dengan konsep yang menitik beratkan kepada MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition). Dengan 13 ruang rapat kecil dan dapat mengalokasikan kegiatan rapat di bawah 100 orang, hotel berbintang 4 di Bandung ini tepatnya berada di Jl. Merdeka 2, Bandung. Hotel ini sudah cukup populer di kalangan pebisnis di kota Bandung karena hotel ini merupakan hotel mewah bintang 4 yang sering banyak dipesan oleh para tamu di kota Bandung. Di samping itu eL Royale Hotel Bandung letaknya sangat strategis, terletak di pusat kota dan hanya butuh waktu 30 menit dari bandara Bandung untuk sampai ke hotel ini.

Hotel dengan arsitektur modern ini sangat dekat dengan pusat atraksi kota seperti Museum Mandala Wangsit, Gereja Katedral Bandung, Gedung Landmark Convention Hall. Fasilitas yang diberikan oleh eL Royal Hotel Bandung juga cukup mewah, termasuk fasilitas kolam renang luar, fasilitas kebugaran/gym, spa, pijat, dan masih banyak lagi. Berikut adalah fasilitas yang diberikan eL Royal Hotel Bandung.

Seiring perubahan wajah, kini eL Royale Hotel Bandung hadir dengan konsep yang lebih unggul dengan menitikberatkan fasilitas hotel untuk kegiatan meeting, incentive, convention, dan exhibition alias MICE juga untuk keluarga. Untuk itu, kini eL Royale Hotel Bandung pun menghadirkan Amartapura Ballroom, sebuah ruangan berkapasitas 1.500 pax dan terbagi menjadi lima partisi untuk setiap kegiatan meeting yang berkapasitas 100 – 200 pax. Selain itu, terdapat pula 13 small meeting room yang bisa mengalokasikan kegiatan rapat dengan kapasitas di bawah

100 orang. Ruangan itu dilengkapi pula dengan business center yang lebih eksklusif, yang diperuntukkan bagi para tamu. Gambar hotel dapat dilihat pada **gambar 2.16**.



Gambar 2. 16 El Royal
Sumber : <https://> diunduh 26 Januari 2019

Pada eksterior bangunan hotel El Royale ini memiliki fasade dengan gaya Art Deco namun dipadukan dengan arsitektur modern. Karena kawasan tersebut berada didalam kawasan bangunan cagar budaya sehingga hotel tersebut berkonteks dengan bangunan Art Deco disekitarnya seperti Gedung Landmark, Bank Indonesia, dan Kawasan Braga, seperti pada **gambar 2.17**.



Gambar 2. 17 El Royal
Sumber <https://> diunduh tanggal 26 Januari 2019

Konsep Art Deco diharapkan bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk menginap dan tinggal di bangunan yang sekarang menjadi salah satu hotel pariwisata yang ada di kota Bandung. Ornamen Art Deco merata di setiap bagian bangunan. Pada bagian podium terdapat dinding berbentuk lengkung yang memiliki banyak ornamen. Pada badan bangunan terdapat dinding masif berwarna coklat yang memiliki ukiran ciri khas Art Deco. Dinding masif tersebut digabungkan

dengan elemen kaca dekoratif Art Deco yang dibuat lebih modern di bagian tengah bangunan. Dibagian paling atas terdapat simbol-simbol yang memberikan bentuk keberagaman pada fasad bangunan.



Gambar 2. 18 Area Lobby
Sumber dokumen pribadi

Pada bagian area lobby pengunjung akan disambut dengan hall penerima yang sangat luas dan juga terdapat beberapa lounge sebagai ruang tunggu serta terdapat tangga sebagai akses konekting menuju lantai dua atau ke function room. Ukuran tangga yang cukup lebar membuat penunjang yang akan melakukan kegiatan seperti seminar rapat, tidak akan terganggu pada sirkulasinya karena pada flow area ini dibuat cukup lebar. Lobby ini juga berfungsi sebagai assembly point atau titik kumpul bila terjadi bencana, seperti pada **gambar 2.18**.

Untuk meja resepsionis terdapat di sebelah kanan arah lobi yang melingkar mengikuti kolom bangunan atau kolom dari ballroom yang ada di atasnya. Dengan dekorasi yang dominan putih pada bagian meja resepsionis, plafond, dan kolom bangunan yang terdapat dibelakang resepsionis membuat area resepsionis menjadi lebih kearah gaya art deco. Kolom-kolom pada area resepsionis juga merupakan sebagai elemen zoning antara resepsionis, meja keperluan FOH (Front of House), dan sirkulasi publik.

Untuk fasilitas function roomnya sendiri terdapat ruang meeting yang berada di lantai 2 dekat dengan ballroom, ruang meeting ini memiliki jumlah total 13 ruang dengan ukuran yang dapat dipilih dan ditata sesuai dengan kebutuhan tamu bisnis.



Gambar 2. 19 Ruang Meeting
Sumber dokumen pribadi

Kapasitas pada ruang meeting ini sebanyak 10 hingga 200 orang. Di dalam ruang meeting ini memiliki ketinggian dari lantai sampai plafon 3 meter. Ruangan ini merupakan ruangan yang lebih tertutup dan private dengan penggunaan jendela yang tidak banyak hanya satu sisi saja. Untuk lantai ruangan sama dengan ruangan di ballroom yang ditutup dengan karpet sebagai peredam kebisingan. Pada ruang meeting ini juga memiliki dinding yang disekat sebagai pembatas sehingga dapat memperluas ruangan meeting sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas tamu bisnis, seperti pada **gambar 2.19**.



Gambar 2. 20 Interior Kamar
Sumber dokumen pribadi

Untuk bagian kamar hotel dengan tipe kamar Merdeka Twin ukuran 28 m², tipe kamar ini merupakan tipe kamar terkecil. Memiliki nuansa kamar yang berwarna hangat seperti putih, hitam, coklat, cream . Untuk fasilitas yang terdapat pada kamar hotel ini yaitu 2 tempat tidur, 1 meja dan kursi yang terletak dekat jendela kamar hotel. Untuk ketinggian kamar hotel memiliki ketinggian sekitar 2,5 meter, pada kamar ini seluruh lantainya ditutupi dengan karpet sebagai akustik

dalam kamar untuk meredam kebisingan. Jendela pada kamar ini tidak menyeluruh sampai elevasi lantai kamar sehingga kamar terkesan lebih privasi. Untuk furniture pada kamar ini masih terdapat furniture dengan material kayu. Pemilihan material tersebut dikarenakan hotel ini sudah lama berdiri sehingga interior didalam ruang maupun didalam kamar terasa kental seperti jaman sunda dulu. Gambar interior kamar dapat dilihat pada **gambar 2.20**.



Gambar 2. 21 Area Kolam Renang
Sumber dokumen pribadi

Terdapat area kolam Renang yang berada di lantai 4 yang terletak di atas podium bangunan hotel. Kolam renang ini hanya dikhususkan bagi tamu hotel dan apartemen dan bersifat private. Kolam renang di hotel ini memiliki 3 bagian kolam renang yaitu 1 kolam dewasa yang bagian tengahnya memiliki kedalaman mencapai 2 meter, 1 kolam anak dan 1 kolam yang berisi air hangat. Di tepi kolam terdapat dek kayu untuk area bersantai dan berjemur. Dibagian pinggir kolam juga terdapat pool bar, pos security dan kamar bilas dibagian pinggi kolam sehingga pada area ini termasuk kedalam zona basah, dapat dilihat pada **gambar 2.21**.



Gambar 2. 22 Fasilitas Umum
Sumber dokumen pribadi

Fasilitas lain yang terdapat di hotel El Royale ini yaitu kantor sewa yang berada di lantai 3 bangunan dengan jumlah kantor sewa 15 ruangan. Selain kantor sewa terdapat minimarket dan atm center sebagai fasilitas pendukung pada hotel ini yang terletak di lantai dasar hotel. Karena hotel ini memiliki konsep bisnis maka pemilik hotel ini mempunyai konsep yaitu one stop business dimana semua yang menyangkut kedalam bisnis terdapat disatu tempat saja dengan fasilitas lainnya seperti restoran, seperti pada **gambar 2.22**.

